

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat Madrasah
 - Jalan : Jalan Pramuka Komplek Semanda
 - Kelurahan/Desa : Sungai Lulut
 - Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - Kabupaten/Kota : Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 70238

Memasuki gerbang utama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dari Jalan Pramuka, Komplek Semanda Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur. Madrasah negeri yang merupakan metamorfosa dari PGAN sejak tahun 1990 tersebut nampak sudah banyak berubah.

Kita akan terperangah dan bangga dengan keberadaan madrasah setingkat SMA yang cukup megah dan asri. Keberadaannya tidak saja cukup menggambarkan adanya kedekatan dan kehangatan hubungan madrasah dengan masyarakat, melainkan juga menunjukkan adanya pusat keunggulan (*center of excellence*) pendidikan Islam di Kota Seribu Sungai, Banjarmasin.

Bagi warga Kota Banjarmasin dan sekitarnya, nama MAN 2 Model Banjarmasin yang kerap disapa “Manda” ini sudah cukup populer. Madrasah tersebut merupakan salah satu ikon madrasah unggul dan juga merupakan salah satu satuan pendidikan menengah “papan atas” di bumi Lambung Mangkurat.

b. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan *akhlak al-karimah*.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda,

seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km. 6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek *Development of Madrasah Aliyah's Project* (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik dibidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun. Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 10 (sepuluh) orang, yakni :

Tabel 4.1 Riwayat Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2.	Drs. H. Haberi	1993-1997
3.	Drs. H. M. Nurdin	1997 (11 Bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5.	Drs. H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	2004-2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010-2013
8.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	2013-2017
9.	Drs. Riduansyah, M. Pd	2017-2019
10.	Dra. Hj. Naimah	2019-2021

Sumber: Arsip Wakamad Humas MAN 2 Kota Banjarmasin

c. Visi, Misi dan Nilai-Nilai yang Ingin dikembangkan dalam pembelajaran di Madrasah

Adapun visi dan misi serta terdapat juga nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

a) Visi :

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b) Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
 - 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
 - 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.
- c) Nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah :
- 1) Akidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
 - 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 - 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 - 4) Berbudaya lingkungan.
 - 5) Sederhana dan Kreatif.

d. Tenaga Pendidik & Kependidikan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 90 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 59 orang berstatus PNS, dan 31 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 65% berpendidikan S-2 dan 45% berpendidikan S-1.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 59 orang. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, MAN 2 Model Banjarmasin terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, *workshop* dan seminar.

e. Program Unggulan MAN 2 Kota Banjarmasin

a) Peminatan Akademik

- 1) Peminatan MIPA
- 2) Peminatan IPS
- 3) Peminatan Keagamaan

b) Program Keterampilan

- 1) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- 2) Teknik Elektronika dan Komunikasi
- 3) Operator Komputer
- 4) Tata Busana
- 5) Tata Boga
- 6) Agribisnis dan Perikanan Air Tawar

c) Program Ma'had At-Tanwir

d) Pengembangan Diri

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 2) Pelayanan konseling
- 3) Program Tahfidz/Tahsin Al-Qur'an
- 4) Program Adiwiyata (Lingkungan Hidup)

5) Program Madrasah Riset

6) *Edupreneurship*

f. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

MAN 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m².

Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- 1) Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- 2) Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif)
- 3) Laboratorium Komputer, Internet dan TIK
- 4) Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- 5) Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- 6) Ruang Multimedia
- 7) Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- 8) Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif
- 9) Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan ruang taman hijau (RTH)
- 10) Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- 11) Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- 12) PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)

- 13) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
- 14) Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
- 15) Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- 16) Free Hotspot (Wifi Area)
- 17) CCTV
- 18) Kran Air Siap Minum

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti akan dipaparkan berdasarkan kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dan dapat dipahami. Berdasarkan dalam fokus penelitian, yaitu:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada awalnya dan sampai sekarang rutin dilaksanakan oleh Ibu Hj.

Khairunnisawati, M. Pd selaku guru Akidah Akhlak di kelas XII Agama yang melaksanakan internalisasi tersebut sebagaimana yang beliau jelaskan.

“Internalisasi adalah penanaman yang dilakukan agar bagaimana siswa dapat memahami, mengamalkan, meresapi makna dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari jadi tidak hanya bacaan dan hafalan saja dengan cara diulang-ulang dan dijelaskan juga kepada siswa. Internalisasi yang dilakukan melalui pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* setiap kali masuk di kelas dan pada kelas XII juga ada materi tentang *Asma Al-Husna* namun tidak semua 99 *Asma Al-Husna* karena materi tersebut sudah dicicil dari kelas X, XI, dan XII. Ibu sudah melaksanakan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* ini dari ibu pertamakali mengajar di MAN 2 tahun 2012.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang dilakukan dengan membaca *Asma Al-Husna* bersama-sama dimaknai juga sebagai bentuk meresapi dan penghayatan terhadap *Asma Al-Husna* sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Hairana Dhiaulhaq salah satu siswa pada kelas XII Agama 2.

“setiap kali dibaca bersama-sama dan dibaca tarus sebelum mulai pelajaran akidah akhlak ditambah jua biasanya ada penjelasan atau penyampaian dari ibu, nah dari situ ulun kawa meresapi dan menghayati *Asma Al-Husna* yang ulun baca diawal tu.”⁷⁵

Pembiasaan yang sudah rutin dilaksanakan oleh Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd selaku guru Akidah Akhlak di kelas XII Agama dibenarkan oleh Husna Afifah salah satu siswi pada kelas XII Agama 2.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA)

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII Agama 1 Muhammad Hairana Dhiaulhaq (Jum'at, 8 Maret 2024, pukul 10.45 WITA)

“Pembiasaan yang bagus karena di hari lain belum tentu dibaca kalau lawan sidin pasti dibaca dan ulun jadi bisa mengenal semua *Asma Al-Husna* dan mencari tahu artinya sampai ulun kawa meamalkan.”⁷⁶

Pada saat observasi dilakukan, ditemukan bahwa hanya satu orang guru Akidah Akhlak saja yang rutin melaksanakan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*, untuk memastikan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak selain yang ada pada kelas XII Agama yaitu Ibu Siti Rufaidah, S. Fil. I.

“Iya ibu tidak rutin melaksanakan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* saat memulai atau sesudah berakhirnya pembelajaran di kelas, namun ibu tetap melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan *Asma Al-Husna* saat pembelajaran atau materi di kelas nah ibu menyisipkan *Asma Al-Husna* pada saat pembelajaran itu dan tidak hanya pada saat materi pembelajaran *Asma Al-Husna* tapi materi lain juga bisa dibuat dan dikaitkan serta menyisipkan *Asma Al-Husna*.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd selaku guru Akidah Akhlak di kelas XII Agama beliau juga menjelaskan tujuan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*.

“tujuannya agar para peserta didik berakidah yang kuat, berakhlak yang baik, dan beriman yang kokoh serta beramal saleh dan beribadah sesuai tuntunan syari’at dengan mengamalkan *Asma Al-Husna*.”⁷⁸

Selain tujuan juga terdapat keutamaan khususnya di dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswi kelas XII Agama 2 Husna Afifah (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 12.00 WITA)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Siti Rufaidah, S. Fil. I (Jum’at, 8 Maret 2024, pukul 10.00 WITA)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA)

“dari membiasakan membaca itulah kita menjadi tahu dan mengenal kemudian menjadi terbiasa untuk membaca dan mengamalkannya dan ada hadis yang berbunyi barangsiapa mengamalkan dan membaca *Asma Al-Husna* maka akan masuk surga. Jadi berpatokan dari itu ibu sangat menjaga untuk selalu pembiasaan tersebut.”⁷⁹

Kemudian setelah adanya tujuan dan keutamaan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*, selanjutnya peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik kelas XII Agama. Ada berbagai macam tanggapan yang mereka sampaikan dan mereka juga menyampaikan dampak positif yang mereka rasakan dari pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Salah satu siswa kelas XII Agama yang bernama Muhammad Nabil memaparkan dampak positif yang ia rasakan sebagai berikut.

“sebelum belajar tuh yang asalnya pikiran kita belum fokus dengan membaca dan memperhatikan makna tuh rasanya jadi lebih fokus nah jadi nyaman memulai pembelajaran habistu ulun jadi hafal *Asma Al-Husna* dan artinya lawan pas bedoa jua jadi lebih khuyuk karena sudah tahu lawan artinya lawan pas pelajaran *Asma Al-Husna* sebelum masuk materi ulun sudah tahu bedehulu *Asma Al-Husna* yang handak ulun pelajari tu ditambah lawan penjelasan ibu maka sidin tu langsung jua mencontohkan lawan perilaku kehidupan sidin sehari-hari.”⁸⁰

Peneliti kemudian melakukan wawancara selanjutnya salah satu siswi pada kelas XII Agama 1 yang bernama Jihan Zulfa Nailly yang merasakan dampak positif sebagai berikut.

“dari ulun membaca sambil mencari tahu makna *Asma Al-Husna* itu dan ulun berusaha menerapkannya ulun merasa kawa jadi pribadi yang lebih

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII Agama 1 Muhammad Nabil (Senin, 4 Maret 2024, pukul 11.00 WITA)

baik rasa bekurang sifat yang kada baik karena meresapi makna dari *Asma Al-Husna* yang kami baca.”⁸¹

Kemudian adanya dampak positif seperti munculnya ketenangan jiwa dan rasa nyaman dirasakan oleh Ahmad Aidil Anwar salah satu siswa pada kelas XII Agama 2.

“karena selalu rutin diulang-ulang ulun pribadi Alhamdulillah jadi hafal *Asma Al-Husna* dan ulun merasakan jiwa ulun nih lebih tenang dan nyaman pas membiasakan membaca *Asma Al-Husna* lawan jua rasa kawa jadi lebih dekat lawan Allah.”⁸²

Dampak positif selanjutnya dikatakan oleh Hulwah salah satu siswi pada kelas XII Agama 2 adalah merasa lebih ceria dan semangat dan juga dapat mengatasi kebosanan saat di kelas serta merasa terbiasa memulai segala sesuatu dengan yang baik.

“ulun merasa lebih ceria dan semangat dalam pembelajaran nah itu efektif banar gasan mengatasi kebosanan apalagi kalau jam pelajaran sudah siang lawan jua jadinya ulun terbiasa memulai segala sesuatu dengan yang baik karena meneldani *Asma Al-Husna*.”⁸³

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan menghayati *Asma Al-Husna*. Dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang rutin dibacakan itu tidak hanya sekedar pembiasaan biasa saja, namun di dalamnya juga terdapat tujuan, keutamaan serta dampak positif dari internalisasi

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswi kelas XII Agama 1 Jihan Zulfa Nailly (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 12.00 WITA)

⁸² Hasil wawancara dengan siswa kelas XII Agama 2 Ahmad Aidil Anwar (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 13.00 WITA)

⁸³ Hasil wawancara dengan siswi kelas XII Agama 2 Hulwah (Jum'at, 8 Maret 2024, pukul 11.45 WITA)

nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang dipaparkan dalam penelitian ini.

Dalam berlangsungnya pelaksanaan internalisasi terdapat tiga tahapan yakni; tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Selanjutnya pada hasil observasi dan wawancara peneliti mengamati secara langsung ketika tahapan internalisasi yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak pada kelas XII Agama Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd.

a. Tahap Transformasi Nilai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tahap transformasi nilai oleh guru Akidah Akhlak pada kelas XII Agama Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd beliau memaparkannya sebagai berikut.

“Dalam tahapan ini ibu memulainya dengan mengenalkan *Asma Al-Husna* yaitu dengan membiasakan untuk membaca *Asma Al-Husna* bersama-sama sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai, jika tidak sempat diawal pembelajaran maka akan tetap dibaca diakhir sebelum pembelajaran ditutup. Kemudian agar lebih mendalami dilanjutkan dengan penjelasan dari *Asma Al-Husna* yang biasanya dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup ataupun materi pembelajaran akidah akhlak tersebut. Dari situlah tahap transformasi nilai dilaksanakan sebagai proses yang dilakukan oleh pendidik dalam mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik agar dapat diteladani dan diambil hikmahnya oleh peserta didik di kelas XII Agama.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak pada kelas XII Agama yakni Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd dapat dilihat bahwa dalam tahap transformasi nilai yang dilakukan adalah pengenalan terhadap *Asma Al-Husna*

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA)

dengan membiasakan membacanya bersama-sama sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai dan apabila tidak sempat diawal maka akan tetap dibaca pada saat akhir pembelajaran. Kemudian setelah itu guru akidah akhlak akan memberikan penjelasan atau ceramah singkat kepada peserta didik terkait dengan *Asma Al-Husna* yang biasanya dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran ataupun dihubungkan langsung dengan pengalaman hidup sehari-hari oleh guru akidah akhlak maupun kisah-kisah lainnya. Dari tahapan transformasi nilai inilah pendidik mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik agar dapat diteladani dan diambil hikmah dan ibrahnya oleh peserta didik pada kelas XII Agama.

b. Tahap Transaksi Nilai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tahap transaksi nilai oleh guru Akidah Akhlak pada kelas XII Agama Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd beliau memaparkannya sebagai berikut.

“Dalam tahap transaksi nilai ibu melaksanakannya dengan mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya dengan guru akidah akhlak apabila ada yang ingin ditanyakan atau hal yang belum dipahami dari penjelasan guru akidah akhlak yang dilakukan pada tahap transformasi nilai. Kemudian setelah dijelaskan oleh guru baik itu di dalam materi ataupun di luar materi pembelajaran, selanjutnya guru akan melakukan uji materi sehingga mereka dituntut untuk membaca dan mengingat serta menguasai tentang *Asma Al-Husna* tersebut. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang contoh pengamalan dari nilai-nilai yang sudah didapatkan dari pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*.”⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA)

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak pada kelas XII Agama yakni Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd dapat dilihat bahwa dalam tahap transaksi nilai merupakan kelanjutan dari tahap transformasi. Adapun yang dilakukan dalam tahap transaksi adalah mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan atau hal yang belum dipahami dari penjelasan guru akidah akhlak yang dilakukan pada tahap transformasi nilai. Kemudian setelah dijawab dan dijelaskan oleh guru akidah akhlak baik itu di dalam materi ataupun di luar materi pembelajaran selanjutnya guru akan melakukan uji materi sehingga mereka dituntut untuk membaca, mengingat serta menguasai tentang *Asma Al-Husna* tersebut. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang contoh pengamalan dari nilai-nilai yang sudah didapatkan dari pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Maka dari itu dalam tahapan transaksi nilai ini terdapat komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik antara guru akidah akhlak dan peserta didik pada kelas XII Agama.

c. Tahap Transinternalisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tahap transinternalisasi oleh guru Akidah Akhlak pada kelas XII Agama Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd beliau memaparkannya sebagai berikut.

“Tahap transinternalisasi adalah tahapan akhir dari tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang ibu laksanakan. Setelah menggunakan metode pembiasaan pada tahap transformasi nilai, maka dalam tahap transinternalisasi ini dari hasil wawancara pada guru akidah akhlak dan peserta didik kelas XII Agama ditemukan bahwa guru akidah akhlak senantiasa memberikan teladan atau contoh yang baik pada saat pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan peserta didik melihat secara langsung hal tersebut sehingga

tercerminlah pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Asma Al-Husna* pada kehidupan sehari-hari guru akidah akhlak tersebut yang membuat peserta didik semakin mengamalkan, meresapi, meneladani, dan menghayati nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*, pada tahap transinternalisasi inilah *output* dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dapat terlihat dari sikap dan kepribadian peserta didik.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak pada kelas XII Agama yakni Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd dapat dilihat bahwa dalam tahap transinternalisasi merupakan tahap akhir dari proses internalisasi. Adapun yang dilakukan dalam tahap transinternalisasi adalah guru akidah akhlak senantiasa memberikan teladan atau contoh yang baik pada saat pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan peserta didik melihat secara langsung hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas XII Agama 1 yang bernama Muhammad Nabil.

“.....pas belajaran *Asma Al-Husna* sebelum masuk materi ulun sudah tahu bedehulu *Asma Al-Husna* yang handak ulun pelajari tu ditambah lawan penjelasan ibu maka sidin tu langsung jua mencontohkan lawan perilaku kehidupan sidin sehari-hari.”⁸⁷

Kemudian salah satu siswi kelas XII Agama 2 yang bernama Husna Afifah juga menyebutkan bahwa ia sangat kagum dengan guru akidah akhlak pada kelas XII Agama.

“sidin orangnya baikan banar kada pernah sarik lawan kami, sidin bijak jua selalu beisi pandangan yang baik, pas mengajar jua detail banar sidin menjelaskan lawan jua rancak sidin banyak membari kisah yang kawa dijadikan teladan nah kada dari situ ja kami melihat langsung jua kayapa sikap dan kebiasaan sidin misalnya sidin pemurah dan penyayang banar lawan kucing rancak sidin membawakan makanan habistu membari ke

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII Agama 1 Muhammad Nabil (Senin, 4 Maret 2024, pukul 11.00 WITA)

kucing-kucing yang ada di sekolah ni, jadi kami rancak jua umpat membari makani kucing yang ada di sekolah ni, pokoknya ulun kagum banar lawan sidin.”⁸⁸

Sehingga tercerminlah pengamalan nilai-nilai dalam *Asma Al-Husna* pada perilaku dan kehidupan sehari-hari guru akidah akhlak tersebut yang dilihat langsung oleh para peserta didik dan membuat peserta didik semakin mendalami, mengamalkan, meresapi, meneladani, dan menghayati nilai-nilai dalam *Asma Al-Husna*, pada tahap transinternalisasi inilah implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dapat terlihat dari sikap dan kepribadian peserta didik pada kelas XII Agama.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, penulis sudah mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan utama yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak yang senantiasa menerapkan pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* ketika masuk ke dalam kelas sebelum dimulai ataupun sesudah berakhirnya pembelajaran. Terdapat 1 (satu) orang guru mata pelajaran akidah akhlak pada kelas XII Agama, yaitu Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu; nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah yang diuraikan sebagai berikut:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswi kelas XII Agama 2 Husna Afifah (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 12.00 WITA)

a. Nilai Pendidikan Akidah

Ada beberapa nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sebagaimana yang dipaparkan oleh guru akidah akhlak pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

“nilai pendidikan akidah dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yang pertama pastinya beriman kepada Allah melalui 99 *Asma Al-Husna*, kemudian yang kedua dapat mengenal zat Allah melalui *Asma Al-Husna*, yakni dari mengenal itu dapat menambah kedekatan kita sebagai hamba dengan Allah Swt dalam artian bertambahnya spritualitas kita dan kemudian nilai pendidikan akidah dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* akan menjadi modal untuk menjalani kehidupan dan pondasi keimanan.”⁸⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak tersebut dapat dilihat bahwa nilai pendidikan akidah tentu memiliki kaitan dengan keimanan, bahwasanya dalam nilai pendidikan akidah dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* terdapat nilai beriman kepada Allah Swt yang merupakan rukun iman yang pertama kemudian pembiasaan membaca dilakukan maka akan dapat mengenal zat Allah Swt yang terdapat dalam *Asma Al-Husna*. Maka dari itu, jika sudah terbiasa membaca maka akan mengenal kemudian semakin kuat keimanan kepada Allah Swt sehingga bertambah kedekatan kepada Allah Swt dan spritualitas. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan akidah tersebut menjadi modal untuk menjalani kehidupan dan pondasi keimanan.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA) dan Ibu Siti Rufaidah, S. Fil. I (Jum'at, 8 Maret 2024, pukul 10.00 WITA)

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak erat kaitannya dengan sikap serta tingkah laku yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari sudah sepatutnya seorang muslim menjadikan Rasulullah SAW sebagai *role model* atau panutan dalam berakhlak. Seorang guru akidah akhlak juga dituntut untuk bisa memberikan teladan kepada para peserta didik. Adapun nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sebagaimana yang dipaparkan oleh guru akidah akhlak pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

“nilai pendidikan akhlak dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* tentu kita dapat meneladani *Asma Al-Husna* kemudian contohnya di sekolah banyak kucing jadi para siswa sering memberi makanan kepada kucing itu salah satu bentuk akhlak terhadap makhluk lain sebagai penyaluran Allah Maha Pemberi Rezeki lewat kita memberi makan kepada kucing dan ibu sampaikan bahwasanya semua ini adalah ciptaan Allah jadi dengan tumbuhan bahkan benda mati pun kita perlu beradab jadi makanya kursi meja jangan dirusak karena pada hakikatnya mereka hidup itulah salah satu penanaman kesadaran, kadang kita tidak peduli dan acuh terhadap alam padahal alam ini adalah wujud ayat-ayat atau tanda-tanda adanya Tuhan, kasih sayang Tuhan kepada alam semesta, kalau sadar akan hal itu tidak akan menjadi manusia yang pembarang makanya beadab ke seluruh alam termasuk juga kepada sesama manusia apalagi kita dalam hal bekakawanan lawan begaul perlu dijaga adab-adabnya dan harus diingat selalu bahwa sebaik-baik manusia yang baik akhlaknya hanyalah Rasulullah dan kita wajib menjadikan beliau sebagai panutan atau bisa jua disebut *role model* kehidupan seluruh umat Islam.”⁹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak tersebut dapat dilihat bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA) dan Ibu Siti Rufaidah, S. Fil. I (Jum'at, 8 Maret 2024, pukul 10.00 WITA)

dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yaitu meneladani *Asma Al-Husna* kemudian terdapat pula akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan serta kepada seluruh ciptaan Allah SWT pada seluruh alam semesta.

c. Nilai Pendidikan Ibadah

Ada beberapa nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sebagaimana yang dipaparkan oleh guru akidah akhlak pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

“kita berdzikir yakni mengingat Allah melalui membaca *Asma Al-Husna*, kemudian kita melatih dan membiasakan kekhusyuan dalam beribadah dengan penghayatan dalam ibadah karena mengingat siapa yang disembah serta menyadari bahwa yang dihadapi dalam beribadah itu Allah dan ketika berdo'a dan meminta kepada Allah akan muncul rasa *ta'dzim* kepada Allah.”⁹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak pada kelas XII Agama dapat dilihat bahwa nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yaitu berdzikir atau mengingat Allah dengan membaca *Asma Al-Husna* yang mana terdapat 99 nama-nama Allah SWT di dalam *Asma Al-Husna* tersebut, kemudian juga melatih dan membiasakan agar khusyu dalam beribadah dengan penuh penghayatan karena mengingat dan menyadari bahwa yang sedang disembah dan dihadapi dalam

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Khairunnisawati, M. Pd (Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.00 WITA) dan Ibu Siti Rufaidah, S. Fil. I (Jum'at, 8 Maret 2024, pukul 10.00 WITA)

beribadah adalah Allah SWT, dan ketika berdo'a dan meminta kepada Allah SWT akan muncul rasa ta'dzim kepada-Nya.

C. Analisis Data

Setelah data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Peneliti memaparkan analisis data sehingga dapat memberikan gambaran signifikansi dalam penelitian ini. Analisis data yang peneliti deskripsikan disini sesuai dengan data pokok dalam penyajian data yang peneliti paparkan. Adapun analisis data dari penyajian data di atas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik.⁹²

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-*

⁹² Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*,256.

Husna pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memiliki beberapa tujuan yakni agar para peserta didik berakidah yang kuat, berakhlak yang baik, dan beriman yang kokoh serta beramal saleh dan beribadah sesuai tuntunan syari'at dengan mengamalkan *Asma Al-Husna*.

Pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* juga termasuk kepada salah satu pembiasaan keagamaan atau latihan-latihan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku atau kepribadian yang lebih Islami, yaitu melalui aktivitas membaca, pemahaman serta pengamalan dari makna yang terkandung di dalam bacaan *Asma Al-Husna* itu sendiri.

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca, memahami dan mengamalkan *Asma Al-Husna*. Mengamalkan *Asma Al-Husna* akan dapat memperoleh keutamaan dari menerapkannya.⁹³ Adapun keutamaan yang didapatkan sebagaimana yang dikatakan Nabi SAW dalam hadis.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً
 إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ".⁹⁴

Dalam hadis tersebut makna dari “menjaga” adalah dengan menghafalnya, merenungkan maknanya, dan mengamalkan kandungan maknanya. Mengingat adanya kebaikan yang banyak dan ilmu yang bermanfaat dalam mengamalkan kandungan makna *Asma Al-Husna* yang selalu dibaca.

Selanjutnya juga terdapat dampak positif dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* antara lain

⁹³Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*,4-5.

⁹⁴Achmad Sunarto, *Tarjamah Sahih Bukhari* 899.

menjadi pribadi yang lebih baik dengan meneladani *Asma Al-Husna*, terbiasa memulai segala sesuatu dengan kebaikan, membuat jiwa lebih tenang dan nyaman, merasa lebih dekat dengan Allah SWT, pikiran menjadi fokus, serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan melalui pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti paparkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru akidah akhlak, menyatakan bahwa guru akidah akhlak yang bersangkutan telah melaksanakan tahapan internalisasi sesuai dengan –teori-teori yang penulis paparkan pada bab II. Adapun uraian tahapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan peserta didik pada kelas XII Agama di MAN 2 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.⁹⁵ Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa dalam tahap transformasi nilai yang dilakukan adalah pengenalan terhadap *Asma Al-Husna* dengan membiasakan membacanya bersama-sama sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai dan apabila tidak sempat diawal maka akan tetap dibaca pada saat akhir pembelajaran.

Kemudian setelah itu guru akidah akhlak akan memberikan penjelasan atau ceramah singkat kepada peserta didik terkait dengan *Asma Al-Husna* yang biasanya dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran ataupun dihubungkan langsung dengan pengalaman hidup sehari-hari oleh guru akidah akhlak maupun

⁹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 153.

kisah-kisah kehidupan lainnya. Dari tahapan transformasi nilai inilah pendidik mentransformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik agar dapat diteladani dan diambil hikmah dan ibrahnya oleh peserta didik pada kelas XII Agama.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah suatu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.⁹⁶ Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa dalam tahap transaksi nilai merupakan kelanjutan dari tahap transformasi. Adapun yang dilakukan dalam tahap transaksi adalah mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang ingin ditanyakan atau hal yang belum dipahami dari penjelasan guru akidah akhlak yang dilakukan pada tahap transformasi nilai.

Kemudian setelah dijawab dan dijelaskan oleh guru akidah akhlak baik itu di dalam materi ataupun di luar materi pembelajaran selanjutnya guru akan melakukan uji materi sehingga mereka dituntut untuk membaca, mengingat serta menguasai tentang *Asma Al-Husna* tersebut. Peserta didik juga dapat menceritakan tentang contoh pengamalan dari nilai-nilai yang sudah didapatkan dari pembiasaan membaca *Asma Al-Husna*. Maka dari itu dalam tahapan transaksi nilai ini terdapat komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik antara guru akidah akhlak dan peserta didik pada kelas XII Agama.

⁹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 153.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi adalah tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁹⁷ Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa bahwa dalam tahap transinternalisasi merupakan tahap akhir dari proses internalisasi. Adapun yang dilakukan dalam tahap transinternalisasi adalah guru akidah akhlak senantiasa memberikan teladan atau contoh yang baik pada saat pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan peserta didik melihat secara langsung hal tersebut.

Sehingga tercerminlah pengamalan nilai-nilai dalam *Asma Al-Husna* pada perilaku dan kehidupan sehari-hari guru akidah akhlak tersebut yang dilihat langsung oleh para peserta didik dan membuat peserta didik semakin mendalami, mengamalkan, meresapi, meneladani, dan menghayati nilai-nilai dalam *Asma Al-Husna*, pada tahap transinternalisasi inilah implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* dapat terlihat dari sikap dan kepribadian peserta didik pada kelas XII Agama.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru akidah akhlak di kelas XII Agama. Tahapan internalisasi yang dilakukan dengan maksimal terlihat secara langsung dan tergambar dalam sikap, kebiasaan dan tingkah laku guru akidah akhlak sudah

⁹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 153.

menjadi teladan bagi para peserta didik, sehingga para peserta didik juga semakin menghayati dan meresapi *Asma Al-Husna* yang sudah menjadi pembiasaan yang rutin dibaca dalam pelaksanaannya pada kelas XII Agama. Walaupun dalam implementasinya pada masing-masing peserta didik masih belum seluruhnya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut namun mereka selalu berusaha untuk dapat meneladani dan mengamalkan nilai-nilai dalam *Asma Al-Husna*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Pembiasaan Membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* pada kelas XII Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan teori-teori yang ada pada bab II terbagi menjadi tiga yaitu; nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah yang diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha Esa yang disebut Allah. Allah maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Definisi iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.⁹⁸

⁹⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*..... 24.

Akidah dalam Islam tercermin dalam rukun iman, adapun rukun iman ada 6 yaitu:⁹⁹

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada kitab
- 4) Iman kepada Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada Qada dan Qadr

Berdasarkan data yang peneliti temukan dapat dilihat bahwa nilai pendidikan akidah tentu memiliki kaitan dengan keimanan, bahwasanya dalam nilai pendidikan akidah dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* terdapat nilai beriman kepada Allah Swt yang merupakan rukun iman yang pertama kemudian pembiasaan membaca dilakukan maka akan dapat mengenal zat Allah Swt yang terdapat dalam *Asma Al-Husna*. Maka dari itu, jika sudah terbiasa membaca maka akan mengenal kemudian semakin kuat keimanan kepada Allah Swt sehingga bertambah kedekatan kepada Allah Swt dan spritualitas. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan akidah tersebut menjadi modal untuk menjalani kehidupan dan pondasi keimanan.

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah etika menurut ajaraan Islam meliputi hubungan dengan Allah SWT (*khaliq*) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun non manusia) yaitu kehidupan individu keluarga rumah tangga,

⁹⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* 89.

masyarakat, bangsa, dengan makhluk lain seperti hewan, tumbuh- tumbuhan alam sekitar dan sebagainya.¹⁰⁰ Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.¹⁰¹

Berdasarkan data yang peneliti temukan dapat dilihat bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yaitu meneladani *Asma Al-Husna* kemudian terdapat pula akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan serta kepada seluruh ciptaan Allah SWT pada seluruh alam semesta.

c. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT dan wujud puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari alam rangka mengagungkan yang disembah.¹⁰²

Berdasarkan data yang peneliti temukan dapat dilihat bahwa nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam pembiasaan membaca *Asma Al-Husna* yaitu berdzikir atau mengingat Allah dengan membaca *Asma Al-Husna* yang mana terdapat 99 nama-nama Allah SWT di dalam *Asma Al-Husna* tersebut, kemudian juga melatih dan membiasakan agar khusyu dalam beribadah dengan penuh penghayatan karena mengingat dan menyadari bahwa yang sedang disembah dan dihadapi dalam beribadah adalah Allah SWT, dan akan menimbulkan rasa *ta'dzim* ketika berdo'a dan meminta kepada Allah SWT.

¹⁰⁰Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*..... 51.

¹⁰¹Ahmad Muhammad Al-Hufi,.....17.

¹⁰²Rahman Rithonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*....., 2.